

**ANALISIS PROGRAM RASKIN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kecamatan Semidang Gumay)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

PARTIKO TRI BUDIAWAN
NIM: 1516130298

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU 2020 M/ 1442 H**

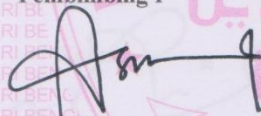
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Partiko Tri Budiawan, NIM 1516130298 dengan judul “Analisis Program raskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kecamatan Semidang Gumay”. Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 28 Agustus 2020 M

Rajab 1441 H

Pembimbing I



Dr. Asnaini, MA
NIP 197304121998032003

Pembimbing II



Idwal B, MA
NIP 198307092009121005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Analisis Program raskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kecamatan Semidang Gumay)”, oleh Partiko Tri Budiawan, NIM 1516130298, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:


Hari : Rabu

Tanggal : 26 Agustus 2020 M / 07 Muharram 1442 H


Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).


Bengkulu, 26 Agustus 2020 M
07 Muharram 1442 H


Ketua Tim Sidang Munaqasyah
Sekretaris


Dr. Nurul Hak, MA
NIP.196606161995031002


Yosi Arisandy, MM
NIP.198508012014032001


Penguji I
Dr. Nurul Hak, MA
NIP.196606161995031002


Penguji II
Nonie Arianty, ME
Nip.199304242018012002

Mengetahui,
Dekan


Dr. Asnaini, MA
NIP.197304121998032003

MOTTO

“ Jika kamu ingin bisa mengatur orang lain, aturlah dulu dirimu sendiri.”

- Abu Bakar

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah dan dari hati yang terdalam atas karunia dan barokahnya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis ini. yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran kepada diri ini, sehingga aku mampu mengerti arti dari sebuah keikhlasan dan kesabaran. Dengan segenap hati dan penuh rasa syukur skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi dan orang-orang yang senantiasa mendukungku:

1. Kedua orang tuaku, Ayahku Yaslani dan ibuku Nurmawati yang selalu senantiasa berdo'a untuk kesuksesan anaknya, mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti, selalu memberikan motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilanku, dan tidak lupa memberikan semangat untuku aku mengejar cita-cita ku sehingga mengantarkanku meraih gelar sarjana.
2. Kedua kakakku Maria dan Yusti beserta kedua kakak iparku yang selalu mendengarkan keluh kesahku dan yang selalu menjadi peyemangkatku
3. Patner terbaik ku Selvi dan teman-teman terbaik ku Yoga, Yogi, Akbar, Ropasi, Desmalita, yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah Angkatan 2015 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala semangat, dukungan dan bantuan serta do'anya selama ini
5. Serta alamamater tercinta IAIN Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Analisis Program raskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kecamatan Semidang Gumay)”. adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan pernyataan ini, saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 26 Agustus 2020 M
07 Muharram 1442 H

Mahasiswa yang menyatakan



Partiko Tri Budiawan
Partiko Tri Budiawan
NIM 1516130298

ABSTRAK

Analisis Program raskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kecamatan Semidang Gumay)”

Oleh Partiko Tri Budiawan, NIM 1516130298

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak bantuan raskin terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kecamatan Semidang Gumay. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan aparat desa dan masyarakat di kecamatan Semidang Gumay khususnya pelaksana serta penerima beras bersubsidi (raskin) dan data sekunder yang diperoleh literatur buku-buku, jurnal terkait beras bersubsidi serta hasil penelitian terdahulu. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Semidang Gumay. Dilihat dai indikator keluarga yang dikatakan masyarakat sejahtera, Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial, maupun agama, Keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan, dan Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan keluarganya. Perspektif Ekonomi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari indikator kesejahteraan menurut Ekonomi Islam yaitu Pemenuhan kebutuhan pokok, Sumber daya pendapatan yang terhormat, Distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata.

Kata kunci : Ekonomi Islam, Kesejahteraan, Kesejahteraan Menurut Program Raskin

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Program raskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kecamatan Semidang Gumay)”.

Penyusunan skripsi ini bertujuan unuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E.) pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dikampus hijau tercinta.
2. Dr. Asnaini, MA selaku pembimbing I yang telah sabar mendidik selama proses bimbingan.

3. Idwal B,MA selaku pembimbing II, yang dengan sangat sabar mendidik selama proses bimbingan.
4. Kedua orang tua ku yang selalu memberi motivasi dan mendo'akan ku.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberi berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan .
6. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi .
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini
Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan banyak kelemahan serta kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depannya.

Bengkulu Agustus 2020 M
Rajab 1441 H

Partiko Tri Budiawan
NIM. 1516130298

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	11
3. Subjek / Informan Penelitian.....	12
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Analisis Data.....	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kemiskinan	15
B. Kesejahteraan Masyarakat	16
1. Pengertian Masyarakat	16
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	18
C. Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam	20
1. Pengertian Kesejahteraan (Falah) dalam Ekonomi Islam	20
2. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam	22
3. Indikator Kesejahteraan Menurut Islam.....	26
D. Program Pengetasan Kemiskinan.....	27
1. Pengertian Kemiskinan	27
2. Bentuk dan Jenis Kemiskinan	28
3. Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia	32
E. Program Beras untuk Masyarakat Miskin (RASKIN)	35

1. Pengertian Program Beras untuk Masyarakat Miskin (RASKIN)	35
2. Tujuan Program Beras untuk Masyarakat Miskin (RASKIN)	36
3. Sasaran Program Beras untuk Masyarakat Miskin (RASKIN)	37
4. Kriteria Masyarakat Penerima Raskin	37
5. Pengelolaan dan Perorganisasian	38

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Kecamatan Semidang Gumay	41
B. Daftar Masyarakat penerima Raskin	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penerima Program Raskin di Kecamatan Semidang Gumay	47
2. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Semidang Gumay	49
B. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Daftra Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 5 : Surat Petunjuk Pembimbing
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Halaman Pengesahan Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Check Plagiarisme Judul
- Lampiran 10 : Data Informan
- Lampiran 11 : Dokumtasi
- Lampiran 12 : Lembar Perbaikan Ujian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah yang paling besar dihadapi setiap negara adalah kemiskinan.¹ Kemiskinan adalah salah satu masalah yang sulit dihadapi oleh para pembuat kebijakan. Keluarga-keluarga miskin mempunyai kemungkinan lebih besar menjadi tunawisma, ketergantungan obat, kekerasan dalam rumah tangga, masalah kesehatan, kehamilan remaja, buta huruf, pengangguran dan pendidikan yang rendah. Kemiskinan dapat diartikan sebagai akibat dari ketiadaan demokrasi, yang mencerminkan hubungan kekuasaan yang menghilangkan kemampuan warga suatu negara untuk memutuskan masalah yang menjadi perhatian mereka sendiri, sehingga mayoritas penduduk kurang memperoleh alat-alat produksi (lahan dan teknologi) dan sumberdaya (pendidikan, kredit, dan akses pasar). Selain itu, kurangnya mekanisme yang memadai untuk akumulasi dan distribusi.²

Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat Islam pun menanggapinya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah SWT atas kejahatan yang tersembunyi didalamnya, jika kemiskinan ini semakin merajalela, maka ini akan menjadikemiskinan yang mampu membuatnya lupaakan Allah SWT dan juga rasa sosialnya kepada sesama. Ini bagaikan seorang kaya yang apabila terlalu

¹ Sulastomo, *Sistem Jaminan Nasional: Mewujudkan Amanat Konsitusi*,(Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama 2011) h 14

menjadi seperti raja, maka kekayaannya menjadikan seperti seseorang yang zalim, baik kepada Allah SWT maupun manusia lainnya, ada beberapa bentuk kedzaliman seperti dzalim kepada Allah SWT, manusia, dan dzalim kepada dirinya sendiri.³

وَأَاتَكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ
 الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

Artinya : Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah) (QS Ibrahim 14: 34)

Program Raskin merupakan bentuk subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran.. Program ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras dan mencegah penurunan konsumsi energi dan protein. Selain itu raskin bertujuan untuk meningkatkan dan membuka akses pangan keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat dengan jumlah yang telah ditentukan.⁴

Penyaluran Raskin (Beras untuk masyarakat miskin) sudah dimulai sejak tahun 1998. Krisis moneter tahun 1998 merupakan awal pelaksanaan raskin yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga terutama rumah tangga miskin. Pada awalnya disebut Program Operasi Pasar Khusus

³ Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta, Kencana, 2015), h. 20-21

⁴ <http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/beras-miskin/diakses> (tanggal 7 Februari 2020),page , Pukul 21.17 WIB.

(OPK), kemudian diubah menjadi Raskin mulai tahun 2002, raskin diperluas fungsinya tidak lagi menjadi program darurat melainkan sebagai bagian dari program perlindungan sosial masyarakat. Melalui sebuah kajian ilmiah, penamaan raskin menjadi nama program diharapkan akan menjadi lebih tepat sasaran dan mencapai tujuan raskin.⁵

Di Kabupaten Kaur hampir keseluruhan kecamatan yang tersebar di setiap kabupatennya sudah menerima bantuan raskin. Dan Kecamatan Semidang Gumay merupakan salah satu Kecamatan yang berada pada Kabupaten Kaur sudah sejak lama menerima bantuan ini. Mata pencaharian masyarakat lebih mendominasi pada sektor pertanian seperti sawah dan ladang. Sebagian lainnya menggantungkan hidupnya pada hasil buruh, berdagang, membuka industri rumahan, dan lain-lain. Sektor pertanian yang lebih mendominasi akan tetapi kecamatan ini masih saja terpuruk dalam hal pangan, terbukti dengan peningkatan penerima Raskin pada setiap tahunnya. Tingkat pendidikan masyarakatnya masih cukup terutama pada daerah-daerah tertentu yang tidak dibarengi dengan keahlian kreatifitas menjadikan banyaknya pengangguran pada masyarakat. Gagal panen adalah sala satu alasan pokok rendahnya pendapatan masyarakat. Buruh serabutan bagi masyarakat menjadikan pendapatan setiap harinya tidak pernah menentu hanya bisa dikatakan dapat memenuhi kebutuhan keluarga dalam satu hari saja, dengan memiliki pendapatan yang rendah sulit untuk dikatakan bagi mereka untuk membuka suatu lapangan pekerjaan. Masyarakat lanjut usia yang sudah tidak produktif lagi penyumbang banyaknya penerima raskin di Kecamatan

⁵ [Http://bulog.co.id/sekilas-raskin/diakses](http://bulog.co.id/sekilas-raskin/diakses) (tanggal 6 Februari 2020) page 1 Pukul 21.03 WIB.

Sukoharjo. Dengan adanya program Raskin di Kecamatan Semidang Gumay dapat menekan beban pengeluaran terutama dalam pembelian beras dan jika tujuan raskin dapat terlaksana dengan baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program Subsidi Beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (Program Raskin) adalah program nasional lintas sektoral baik horizontal maupun vertikal, untuk membantu mencukupi kebutuhan pangan beras masyarakat yang berpendapatan rendah. Secara horizontal semua kementerian/lembaga (K/L) yang terkait memberikan kontribusi sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Pemerintah pusat berperan dalam membuat kebijakan program, sedangkan pelaksanaannya sangat tergantung kepada pemerintah daerah. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah sangat penting dalam peningkatan efektifitas program raskin.

Program ini Untuk mengatasi krisis tersebut, pemerintah mengambil kebijakan untuk memberikan subsidi pangan bagi masyarakat melalui Operasi Pasar Khusus Pada tahun 2001 program tersebut dilakukan lebih selektif dengan menerapkan sistem targeting, yaitu membatasi sasaran hanya membantu kebutuhan pangan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM). Sejak itu program menjadi populer dengan sebutan program raskin, yaitu subsidi beras bagi masyarakat miskin. Pada tahun 2008 program ini berubah menjadi program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah. Dengan demikian rumah tangga sasaran program ini tidak hanya rumah tangga miskin, tetapi meliputi rumah tangga rentan atau hampir miskin.⁶

⁶ *Pedoman Umum (Pedum) Raskin 2015, Kata Pengantar, h.4*

Maka dari itu penelitian ini ingin mengetahui bagaimana dampak beras miskin (raskin) pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Semidang Gumay, sehingga mampu menanggulangi kemiskinan dan mampu meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat miskin.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penerima Program Raskin di Kecamatan Semidang Gumay?
2. Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Semidang Gumay?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat Penerima program raskin di Kecamatan Semidang Gumay.
2. Untuk mengetahui Perspektif Ekonomi Islam terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Semidang Gumay.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Sebagai kajian dan sumbangan pemikiran akademik secara teoritis maupun konseptual berkenaan dengan ilmu di bidang ekonomi syariah terkhusus dalam kegiatan program raskin yang belum efisien. Sehingga diharapkan nantinya mampu mengembangkan keilmuan dibidangnya dan bahan penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pihak pendistribusi raskin di Kecamatan Semidang Gumay, terutama dalam hal pelaksanaan dalam pembagian, kualitas, tingkat kecurangan agar dapat menjalankan sesuai dengan peraturan.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang lebih spesifik mengenai pembahasan skripsi ini, maka penulis berusaha melakukan kajian pustaka ataupun karya-karya yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Adapun penelitian yang terkait adalah:

Pertama dalam skripsi, penelitian yang dilakukan Ika Irmayanti tahun 2018 yang berjudul “Sistem Pendistribusian Beras Miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pendistribusian beras miskin yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tinggimae Kecamatan Berombang Kabupaten Gowa, dan mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap sistem pendistribusian beras raskin yang dilakukan oleh masyarakat desa. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif karena penulis mengumpulkan fakta yang ada sesuai hasil penelitian di lapangan, mengenai pendistribusian beras miskin dalam perspektif Ekonomi Islam di Desa Tinggimae Kecamatan Barombang Kabupaten Gowa. Dan menggunakan pendekatan studi kasus (case study), merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Dan didalamnya

menggunakan metode penelitian lapangan (data primer) dan riset kepustakaan (data sekunder). Data primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi langsung di Desa Tinggimae tentang pendistribusian raskin, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara membaca buku-buku yang ada kaitanya dengan judul yang diangkat penulis⁷.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama membahas beras miskin (raskin) dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dan perbedaan penelitian ini yaitu bahwasan peneliti melakukan penelitian didaerah Tinggimae

Kedua, skripsi yang dilakukan oleh Rafikha Pratiwi dengan judul, “Analisis Program Raskin dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program raskin dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat kurang mampu di Kecamatan Sukoharjo, sehingga terjadinya kelestarian terhadap manfaat raskin dan untuk mengetahui implementasi program raskin di Kecamatan Sukoharjo menurut nilai-nilai dasar ekonomi Islam Salah satu program penanggulangan kemiskinan adalah program raskin, dimana program tersebut bertujuan untuk menekan biaya pengeluaran rumah tangga miskin dan tercukupinya kebutuhan pangan. Di Kecamatan Sukoharjo merupakan salah satu kecamatan yang menerima bantuan program raskin sejak tahun 2002, mengingat masih banyak masyarakat di Kecamatan Sukoharjo yang dinyatakan belum mampu. Persamaan penelitian, penelitian

⁷ Ika Irmayati, “Sistem Pendistribusian Beras Miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi, *Makassar*, (UIN ALAUDDIN, 2018).h. 5

ini dilakukan untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan program RASKIN. dan perbedaan pada penelitian ini bahwasan penelitian menggunakan populasi dan sample pada metode penelitian⁸.

Ketiga, dalam skripsi penelitian dilakukan oleh Misra Yetti dengan judul “Pendistribusian Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Teluk Merbau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, penelitian ini bertujuan menolong perekonomian masyarakat yang kurang mampu, di antaranya masyarakat di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana sistem pelaksanaan pendistribusian beras miskin (RASKIN), Bagaimana Kriteria masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan beras miskin, Bagaimana analisis ekonomi Islam tentang pendistribusian beras miskin. Dari tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui sistem pendistribusian beras miskin, Untuk mengetahui standar masyarakat berhak mendapatkan bantuan beras miskin, dan Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang sistem pendistribusian beras miskin. Subjek dalam penelitian ini adalah Lurah, Karyawan, dan Masyarakat di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir⁹. Persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama penelitian langsung ke lapangan dan untuk memajukan masyarakat khususnya yang berkebutuhan lebih dengan menggunakan program RASKIN. Dan perbedaan pada penelitian ini sama dengan penelitian Rafikha Pratiwi yaitu menggunakan sample dan populasi.

⁸ Rafika Pratiwi, “Analisis Program Raskin dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam”, Skripsi, *Lampung* (IAIN Raden Intan Lampung, 2016).h. 7

⁹ Misra Yetti, “Pendistribusian Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Teluk Merbau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi Riau, (UIN Sultan Syarif Kasim, 2011).h 8

Keempat, dalam jurnal nasional oleh Nina Widowati dengan judul “Evaluasi Kinerja Pegawai dalam Distribusi Beras Miskin (RASKIN) Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang” Adanya krisis ekonomi dan kenaikan bahan bakar minyak membuat kehidupan masyarakat Indonesia mengevaluasi kinerja pegawai dalam distribusi beras miskin di Semarang. Dalam program Raskin Lurah sebagai penanggung jawab ditingkat kelurahan, selain memantau penyelesaian pembayaran hasil penjualan beras, juga memantau administrasi Raskin di wilayahnya¹⁰.

Kelima, dalam jurnal Internasional oleh Natalia Br Karo dengan judul “Analisis Optimasi Distribusi Beras Bulog di Provinsi Jawa Barat”, The ability to manage a good distribution network is a competitive advantage that is very important for the industry. Improper distribution will have a major impact on all aspects, especially corporate profits. The right amount and the right time are crucial points in the distribution. Distribution and transportation systems must be optimally designed so as to obtain the lowest possible cost. Perum BULOG as the government's representative in distributing and distributing rice, which is a staple food commodity for the Indonesian people, must of course pay attention to the optimal distribution pattern. In carrying out its operational processes Perum BULOG will be assisted by Regional Subdivisions which will handle rice in their respective working areas. This study aims to determine the planning path and optimum amount of rice distribution from the West Java Regional Subdivision to districts and cities that can minimize distribution costs so that the costs incurred will reach the

¹⁰ Nina Widowati, “Evaluasi Kinerja Pegawai dalam Distribusi Beras Miskin (RASKIN) Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang”, Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik Vol. 1, No. 1, Semarang, (UNDIP Oktober, 2015).h.5

lowest point using transportation methods, Linear Programming and LINDO. From the results of this research, optimization of rice distribution in West Java Divre, the optimum total distribution cost is Rp.5,374,025 360¹¹.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Alasannya karena dipenelitian ini ingin mengetahui pengaruh adanya program raskin akan dampak kesejahteraan pada masyarakat di kecamatan semidang gumay. Dalam hal ini akan langsung mengamati kegiatan pendistribusian raskin di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.

Selain lapangan penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan sebagai pendukung dalam melakukan penelitian, dengan menggunakan berbagai literatur yang ada diperpustakaan yang relevan dengan masalah yang diangkat untuk diteliti.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif normative yaitu melukiskan satu demi satu, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang rinci, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah

¹¹ Natalia Br Karo, "Analisis Optimasi Distribusi Beras Bulog", International Research Journal Ilmiah Manajement Vol VI, No. 1, Karo,(Universitas Mercubuana, 2016).h.6

yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan oleh penulis pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2020. Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan adanya kesesuaian dengan judul. Mengapa demikian, dikarenakan kecamatan semidang gumay memang penerima bantuan raskin dari tiap tahunnya, dan juga sesuai permasalahan nya dengan apa yang sudah dijelaskan di latar belakang peneliti. Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian.

3. Subjek/Informan Penelitian

Subjek atau Informan yang akan dituju dalam penelitian ini yaitu perangkat Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur yang mengurus beras miskin (raskin) yang akan dibagikan kepada warga desa-desa dan pastinya yang menerima beras miskin (raskin) ini yang sudah melalui proses pilihan antara perangkat desa. dan kepala desa yang ada di 13 desa yang ada di kecamatan semidang gumay.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari program raskin yang diteliti. Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari pembagi dan penerima program raskin.

b. Sumber data skunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, yaitu hasil rekapan data dari kecamatan maupun dari kepala desa yang sudah mmendata masyarakat pada program ini.

2) Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara (Interview)

Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh peneliti kepada responden atau dengan pembagi dan penerima program raskin ini, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, pada masyarakat di desa-desa Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.

b. Observasi

Merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dimana yang menjadi data adalah dokumen, yakni berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan objek yang diteliti yaitu program raskin.

5. Tehnik Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan terdiri atas deskripsi dan analisis, isi deskripsi peneliti akan memaparkan data-data atau hasil-hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data di atas. Dari semua data yang terkumpul, kemudian penulis analisis dengan menggunakan metode deskripsi, dengan analisis kualitatif. metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena.¹² Metode kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti dengan kondisi sebenarnya.¹³

Dalam hal ini, penulis menganalisis serta menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan pada masyarakat yang menerima beras miskin (raskin), terutama dalam menggambarkan bagaimana program raskin terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Semidang Gumay serta ditinjau dari ekonomi islam. Ada beberapa sub analisis yang terbagi menjadi bagian yang lebih rinci yang meliputi “program raskin dalam meningkatkan kesejahteraan

¹²Masyhuri Dan Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Adutama, 2008), h 76

¹³Sudarwan Danim, *menjadi peneliti kualitatif*, (Bandung: PustakaSetia, , 2002), h.25.

masyarakat” bagaimana pelaksanaan program raskin untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial, ekonomi dan pendidikan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kemiskinan

Menuru Soekanto kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidak sesuaian penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang terjadi secara terus-menerus dengan waktu relatif lama seiring dengan ritme kehidupan sehari-hari dan akan mempengaruhi tingkat konsumsi, kesehatan, dan proses pengambilan keputusan. Kemiskinan dapat terjadi karena unsur budaya (internal dan eksternal), atau akibat dari keadaan yang luar biasa (misalnya bencana/musibah).

Ahli lain menuturkan menurut Konferensi Dunia untuk Pembangunan Sosial seperti yang dikutip Sahdan (dalam Sangadji, abadi, dan Luluk, 2015) Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan dimensi ekonomi tetapi juga dimensi lain seperti hak pangan, papan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Adapun kutipannya sebagai berikut :

“Rendahnya tingkat pendapatan dan sumber daya produktif yang menjamin kehidupan berkesinambungan; kelaparan dan ketidakan gizi; rendahnya tingkat kesehatan; keterbatasan dan tidaknya akses pada pendidikan dan layanan-layanan pokok lainnya; kondisi tak wajar akibat penyakit yang terus meningkat; kehidupan bergelandang dan tempat tinggal yang tidak memadai; lingkungan yang tidak aman, serta diskriminasi dan keterasingan sosial; dan dicirikan juga oleh rendahnya tingkat partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan dalam kehidupan sipil, sosial dan budaya

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah rasa tentram seseorang karena terpenuhinya hajat-hajat hidup lahir dan batin, kesejahteraan lahir didasarkan pada standar universal menyangkut kesehatan, sandang, pangan dan papan (kesejahteraan ekonomi dan sosial), sedangkan kesejahteraan batin menyangkut persepsi yang bersifat intelektual, emosional maupun spiritual seseorang. Kesejahteraan bukan alat perjuangan tapi tujuan perjuangan.¹⁴

Menurut Anwar Abbas dalam bukunya yang berjudul *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, “orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam”.¹⁵

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:

a. Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.

b. Tingkat Kehidupan

¹⁴ Garda Maeswara, *Biografi Prolitik Susilo Bambang Yudhoyono*, (Jakarta: Penerbit Narasi, 2009), h.246

¹⁵ Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia, *Penjelasan I : Pemantauan, Pengawasan Evaluasi, Audit dan Pelaporan (PEtunjuk Teksis Operasional)*, Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, h.5

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.

- c. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Menurut Jeremy Bentham, terdapat empat hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam mencapai kesejahteraan, yaitu¹⁶

- 1) Kebahagiaan merupakan satu-satunya tujuan utama yang harus dicapai oleh masyarakat dalam aktivitas ekonomi.
- 2) Diberlakukan pendidikan bagi masyarakat dengan tujuan agar dapat memilih dan memilah sesuatu yang dapat meningkatkan aspek kebahagiaan dalam melakukan aktifitas ekonomi.
- 3) Diberlakukan adanya rumusan undang-undang yang bertujuan untuk meningkatkan akumulasi kebahagiaan yang dirasakan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi.
- 4) Diperlukan peranan pemerintah dalam sebagai aparat penegak undangundang (hukum) yang telah disusun dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam aktivitas ekonomi.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

¹⁶ Idri dan Titik Triwulan Tutik, Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008), h.111-112

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa organisasi sosial dan menurut beberapa ahli. Kesejahteraan masyarakat yang hanya diukur dengan indikator moneter menunjuk aspek ketidak sempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena adanya kelemahan indikator moneter. Oleh karena itu Beckerman membedakan indikator masyarakat dalam tiga kelompok :¹⁷

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert dan Kravis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga di setiap Negara.
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah keadaan bermotor dan konsumsi.

Adapun indikator kesejahteraan masyarakat menurut instansi pemerintah yang menangani kemasyarakatan, antara lain sebagai berikut:

- a. BAPPENAS

¹⁷ Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2012) h.148

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok..¹⁸

b. Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut BPS ada 14 kriteria untuk menentukan keluarga atau rumah tangga miskin seperti luas bangunan, jenis lantai, dinding, fasilitas MCK, sumber penerangan, sumber air minum, jenis bahan bakar untuk memasak, frekuensi mengkonsumsi daging, susu dan ayam, frekuensi membeli pakaian dalam satu tahun, frekuensi makan setiap hari, kemampuan untuk berobat, luas lahan usaha tani, pendidikan kepala keluarga dan tabungan atau barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp. 500.000, seperti kepemilikan kendaraan motor kredit atau non kredit, emas, ternak, dan sebagainya..¹⁹

c. BKKBN

Menurut BKKBN ada beberapa indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga dikategorikan sebagai keluarga yang sejahtera, yaitu: anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut masing-masing.

Perumusan konsep kesejahteraan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan bahwa indikator keluarga yang dikatakan masyarakat sejahtera apabila memenuhi kriteria berikut;

¹⁸Jurnal perikanan dan kelautan, *analisis pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan danau bawah kecamatan dayun kabupaten Siak provinsi Riau*,(diakses 19 januari 2020), , h.23

¹⁹ Jurnal perikanan dan kelautan, *analisis...* h,24

- 1) Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial, maupun agama;
- 2) Keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dan jumlah anggota keluarganya; dan
- 3) Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama masyarakat sekitar, beribadah khusyuk disamping terpenuhi kebutuhan pokok.

C. Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Kesejahteraan (*Falah*) Dalam Ekonomi Islam

Al- Falah secara bahasa bermakna *Zhafarah bima yurid* (kemenangan atas apa yang diinginkan), disebut *al-falah* artinya menang, keberuntungan dengan mendapatkan kenikmatan akhirat. Dalam pengertian liberal, *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.²⁰

Allah berfirman dalam *Al-Quran* Surat *Al- Mu'minin* ayat 1-6 :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ
 وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٤﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا
 مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٥﴾

Artinya: 1.Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, 2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, 3. dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, 4. dan orang-orang yang menunaikan zakat, 5. dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, 6. kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.

²⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), . h.2

Dalam Ekonomi Islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, sanak saudara, bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah SWT kepada Adam,²¹ terdapat dalam *Al-Quran* Surat *Tha ha* ayat 117-119.

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ
فَتَشْقَى ۚ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ۚ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ

فِيهَا وَلَا تَضْحَى ۚ

Artinya :117. Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. 118. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. 119. dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya". (Qs : Tha Ha 117-119)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sandang, pangan, dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang dan kepanasan semuanya telah terpenuhi disana. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama untuk kesejahteraan masyarakat. Terdapat sejumlah argumentasi baik yang bersifat teologis, normatif maupun rasional-filosofis yang menegaskan tentang ajaran Islam amat peduli untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.²²

2. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Komitmen Islam yang demikian mendalam terhadap persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (*falah*) bagi semua umat manusia sebagai suatu tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik

²¹ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran : Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung, Mizan, 2000, h.127

²² Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h.255

sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia.²³

Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan karena itu dia dapat mengembangkan kepribadiannya hanya dalam masyarakat. Shalat lima kali sehari dalam Islam adalah wajib dalam jama'ah, sedemikian pula pergi ziarah haji ke Mekkah wajib bagi yang mampu. Orang Islam diwajibkan untuk shalat lima kali sehari tetapi juga diberitahukan melaksanakan perdagangan (usaha) mereka dan berdagang setelah shalat.²⁴ Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka.²⁵

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan indikator kesejahteraan dalam ekonomi yakni:²⁶

- 1) Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- 2) Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan

²³ Moh. Thahah Hasan, *Islami dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Press), 2005. h.161

²⁴ Moh. Thahah Hasan, *Islam...*, h. 162

²⁵ M. Umer Chapra, *Islam Pembangunan Ekonomi*, Jakarta, Gema Insani Press, h.8

²⁶ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, terjemah, soeroyo,(Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 2000), h.52

kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.

- 3) *Tafakul* (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakatkan akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertical, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

Agar kesejahteraan di masyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer, sekunder (*the need/haji*), maupun tersier (*the commendable/tahsini*), dan pelengkap (*the huxury/kamili*). Disebabkan hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencukupi keseluruhan kebutuhan komplemen lainnya, selama tidak bertentangan dengan syari'ah sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera.²⁷

Oleh karena itu, tujuan dari system ekonomi Islam tidak bisa terlepas dari tujuan syari'ah, yang menurut *Asy-Syatibi* adalah untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, yang terletak pada terlindungnya keimanan (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-agl*), Keturunan (*an-nasl*), dan kekayaan (*al-mal*).²⁸ Imam Ghazali berpendapat bahwa yang jelas masuk dalam kategori *ad-dharuriyat* yang menjadi prioritas garapan Islam yang menjaga kemaslahatan :²⁹

²⁷ Ilyas Alimudin, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, <http://makasar.tribunnews.com>, diakses tanggal 22 Mei 2016

²⁸ Adiwarman A. Karim, *ekonomi Mikro Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012, h.62

²⁹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta, 2013, h.89

- 1) Agama atau keimanan (*Ad-din*) merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dari peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.
- 2) Jiwa (*An-nafs*) seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya.
- 3) Akal (*Al-aql*) kemampuan daya piker, memahami dan menganalisis.
- 4) Keturunan (*An-nasl*) kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan, atau pengambilan anak angkat.
- 5) Kekayaan (*Al-mal*) merupakan sesuatu yang dapat dihimpun, disimpan, dipelihara dan dapat dimanfaatkan menurut adat dan kebiasaan.

Tujuan syari'ah akan menjiwai manusia untuk bertindak baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Keimanan, terletak pada urutan pertama tak lain karena keimanan akan memberikancara pandang terhadap dunia yang dapat mempengaruhi kepribadian dan sikap mental seseorang. Seperti misalnya; prilaku, gaya hidup, selera, sikap terhadap manusia dan lingkungan sekitarnya. Sikap mental tersebut, secara ekonomi akan mempengaruhi sifat, kualitas, kuantitas kebutuhan material dan cara pemenuhan kebutuhannya

Kunci keberhasilan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan ideal itu harus melalui proses yang panjang, yaitu:³⁰

- a) Keimanan yang mantap kepada Allah dan Rosulnya, dan rukun iman lainnya. Kewajiban beriman kepada Allah itu bertujuan untuk menjadi

³⁰ M. Umer Chapra, *Islam Pembangunan Ekonomi*, Jakarta, Gema Insani Press, 2000, h.6

pemegang dalam kehidupan dan dapat mengikat perasaan. Dengan demikian manusia tidak akan menyeleweng ataupun keluar dari jalan yang benar dalam perjalanan bersama yang lain.

- b) Ketekunan melakukan amal-amal shaleh baik amalan yang bersifat ritual seperti shalat, zakat, puasa dan lain-lain, dan amalan yang bersifat sosial seperti, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah kesejahteraan lainnya, maupun amalan yang bersifat kultural, yang lebih luas seperti pendayagunaan dan pelestarian budaya alam, penanggulangan bencana, penelitian dan sebagainya.
- c) Kemampuan menangkal diri dari kemaksiatan dan perbuatan yang merusak kehidupan.

Gambaran kesejahteraan “kehidupan surgawi” diidentifikasi sebagai kebahagiaan akhirat. Tetapi disamping kesejahteraan kehidupan surgawi tersebut. Islam juga memberikan perintah agar diupayakan terwujudnya kesejahteraan kehidupan duniawi dengan kunci keberhasilan yang tidak berbeda dengan kunci keberhasilan untuk kesejahteraan kehidupan surgawi. Orang yang mempeperlihatkan ajaran-ajaran islam dengan cermat, akan selalu mengacu pada perwujudan kemaslahatan manusia, pencapaian-pencapaian maupun kesejahteraan ukhrawi

3. Indikator Kesejahteraan Menurut Islam

Indikator kesejahteraan menurut Islam meununjuk kepada *Al- Qur'an* surat *Al-Quraysh* ayat 3-4 :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ
وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya: 3.Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka'bah),4.Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.(Qs: Al-Quraysh 3-4)

Komitmen Islam yang begitu intens terhadap persaudaraan dan keadilan menurut semua sumber daya ditangan manusia sebagai titipan sacral dari Allah dan harus dimanfaatkan untuk mengakulasikan “maqashid syariah”, indikator nya adalah :³¹

- 1) Pemenuh kebutuhan pokok
- 2) Sumberdaya pendapatan yang terhormat
- 3) Distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata

D. Program Pengentasan Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.³²

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak

³¹ Adiwarmarman A. Karim, *ekonomi...*, h11.

³² Sam F. Poli, *Memperdayakan kaum Miskin*,(Yogyakarta: 2005), h.75

terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Laporan Bidang Kesejahteraan Rakyat yang dikeluarkan oleh Kementrian Bidang Kesejahteraan (Kesra) tahun 2004 menerangkan pula bahwa kondisi yang disebut miskin ini juga berlaku pada mereka yang bekerja akan tetapi pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasar. Pandangan yang dikemukakan dalam definisi kemiskinan dari Chambers menerangkan bahwa kemiskinan adalah suatu kesatuan konsep (*integrated concept*) yang memiliki lima dimensi, yaitu:

- a. Kemiskinan (*proper*)
- b. Ketidakberdayaan (*power less*)
- c. Karentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*)
- d. Ketergantungan (*dependence*)
- e. Keterasingan (*isolation*)

2. Bentuk dan Jenis Kemiskinan

Dimensi kemiskinan yang dikemukakan oleh Chambers memberikan penjelasan mengenai bentuk persoalan dalam kemiskinan dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi yang disebut memiskinkan. Konsep kemiskinan tersebut memperluas pandangan ilmu sosial terhadap kemiskinan yang tidak hanya sekedar kondisi ketidakmampuan pendapatan

dalam memenuhi kebutuhan pokok, akan tetapi juga kondisi ketidakberdayaan sebagai akibat rendahnya kualitas kesehatan dan pendidikan, rendahnya perlakuan hukum, kerentanan terhadap tindak kejahatan (kriminal), resiko mendapatkan perlakuan negatif secara politik, dan terutama ketidakberdayaan dalam meningkatkan kualitas kesejahteraannya sendiri.

Berdasarkan kondisi kemiskinan yang dipandang sebagai bentuk permasalahan multidimensional, kemiskinan memiliki 4 bentuk. Adapun keempat bentuk kemiskinan tersebut adalah :³³

a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi di mana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Garis kemiskinan diartikan sebagai pengeluaran rata-rata atau konsumsi rata-rata untuk kebutuhan pokok berkaitan dengan pemenuhan standar kesejahteraan. Bentuk kemiskinan absolut ini paling banyak dipakai sebagai konsep untuk menentukan atau mendefinisikan criteria seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin.

b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif diartikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan

³³ Sam F Poli. Memperdahkan... h166

pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan. Daerah-daerah yang belum terjangkau oleh program-program pembangunan seperti ini umumnya dikenal dengan istilah daerah tertinggal.

c. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara moderen. Kebiasaan seperti ini dapat berupa sikap malas, pemboros atau tidak pernah hemat, kurang kreatif, dan relatif pula bergantung pada pihak lain.

d. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terka dang memiliki unsur diskriminatif.

Persoalan kemiskinan dan pembahasan mengenai penyebab kemiskinan hingga saat ini masih menjadi perdebatan baik di lingkungan akademik maupun pada tingkat penyusun kebijakan pembangunan. Salah satu perdebatan tersebut adalah menetapkan definisi terhadap seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin. Pada umumnya, identifikasi kemiskinan hanya dilakukan pada indikator-indikator yang relatif terukur seperti pendapatan per kapita dan pengeluaran/konsumsi rata-rata. Ciri-ciri

kemiskinan yang hingga saat ini masih dipakai untuk menentukan kondisi miskin adalah :³⁴

- a. Tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, peralatankerja, dan ketrampilan yang memadai.
- b. Tingkat pendidikan yang relatif rendah
- c. Bekerja dalam lingkup kecil dan modal kecil atau disebut juga bekerja di lingkungan sektor informal sehingga mereka ini terkadang disebut juga setengah menganggur
- d. Berada di kawasan pedesaan atau di kawasan yang jauh dari pusat pusa pertumbuhan regional atau berada pada kawasan tertentu di perkotaan (slum area)
- e. Memiliki kesempatan yang relatif rendah dalam memperoleh bahan kebutuhan pokok yang mencukupi termasuk dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan sesuai dengan standar kesejahteraan pada umumnya.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa ciri-ciri kemiskinan diatas tidak memiliki sifat mutlak (absolut) untuk dijadikan kebenaran universal terutama dalam menerangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan ataupun terbentuknya kemiskinan. Sifat-sifat kemiskinan di atas hanya merupakan temuan lapangan yang paling banyak diidentifikasi atau diukur.

Berdasarkan sudut pandang ekonomi, kemiskinan adalah bentuk ketidakmampuan dari pendapatan seseorang maupun sekelompok orang

³⁴ Sam F. Poli, , *Memperdayakan...*, h.168

untuk mencukupi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Dimensi ekonomi dari kemiskinan diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan seseorang baik secara finansial maupun jenis kekayaan lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³⁵

3. Program pengentasan kemiskinan di Indonesia

Pada tahun 1998 terjadinya krisis ekonomi di Indonesia yang memberikan hantaman besar terhadap perekonomian nasional, termasuk meningkatnya angka kemiskinan masyarakat yang naik menjadi 49,50 Juta atau sekitar 24,23 % dari jumlah penduduk Indonesia, dari hanya 34,01 Juta (17,47 %) pada tahun 1996. Untuk mengurangi angka kemiskinan akibat krisis ekonomi tersebut, pemerintah kemudian menetapkan upaya penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas pemerintah Indonesia.

Pemerintah saat ini memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat serta program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan usaha kecil, yang dijalankan oleh berbagai elemen Pemerintah baik pusat maupun daerah. Untuk meningkatkan efektifitas upaya penanggulangan kemiskinan, Presiden telah mengeluarkan Perpres No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan,

³⁵ Sam F. Poli, *Memperdayakan...*, h.172

yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan hingga 8 % sampai 10 % pada akhir tahun 2014.

Terdapat empat strategi dasar yang telah ditetapkan dalam melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan, yaitu:

- a. Menyempurnakan program perlindungan sosial
- b. Peningkatan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar
- c. Pemberdayaan masyarakat, dan
- d. Pembangunan yang inklusif

Terkait dengan strategi tersebut diatas, Pemerintah telah menetapkan instrumen penanggulang kemiskinan yang dibagi berdasarkan empat klaster, masing-masing :

1. Kluster I - Program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga

Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, serta perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin. Fokus pemenuhan hak dasar ditujukan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin untuk kehidupan lebih baik, seperti pemenuhan hak atas pangan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan. Karakteristik program pada kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial adalah bersifat pemenuhan hak dasar utama individu dan rumah tangga miskin yang meliputi pendidikan, pelayanan kesehatan, pangan, sanitasi, dan air bersih. Ciri lain dari kelompok program ini adalah mekanisme pelaksanaan kegiatan yang bersifat langsung dan manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat miskin.

Cakupan program pada kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial dititikberatkan pada pemenuhan hak dasar utama.

Hak dasar utama tersebut memprioritaskan pada pemenuhan hak atas pangan, pendidikan, pelayanan kesehatan, serta sanitasi dan air bersih. Penerima manfaat pada kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial ditujukan pada kelompok masyarakat sangat miskin. Hal ini disebabkan bukan hanya karena kondisi masyarakat sangat miskin yang bersifat rentan, akan tetapi juga karena mereka belum mampu mengupayakan dan memenuhi hak dasar secara layak dan mandiri. Jenis program kluster I yaitu : Jaminan Kesehatan Nasional, Program Keluarga Harapan (merah Keluarga Sejahtera), Raskin (beras untuk keluarga miskin), dan Program Indonesia Pintar.

2. Kluster II – Program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat

Upaya penanggulangan kemiskinan tidak cukup hanya dengan memberikan bantuan secara langsung pada masyarakat miskin karena penyebab kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh aspek-aspek yang bersifat materialistik semata, akan tetapi juga karena kerentanan dan minimnya akses untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat miskin. Pendekatan pemberdayaan dimaksudkan agar masyarakat miskin dapat keluar dari kemiskinan dengan menggunakan potensi dan sumberdaya yang dimilikinya.

Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah tahap lanjut dalam proses penanggulangan

kemiskinan. Pada tahap ini, masyarakat miskin mulai menyadari kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk keluar dari kemiskinan. Pendekatan pemberdayaan sebagai instrumen dari program ini dimaksudkan tidak hanya melakukan penyadaran terhadap masyarakat miskin tentang potensi dan sumberdaya yang dimiliki, akan tetapi juga mendorong masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam skala yang lebih luas terutama dalam proses pembangunan di daerah.

E. Program Beras untuk Masyarakat Miskin (RASKIN)

1. Pengertian Program Beras untuk Masyarakat Miskin (RASKIN)

Raskin merupakan beras yang disubsidikan oleh pemerintah yang dijual dengan harga yang lebih murah jika dibandingkan harga beras dipasaran. Awal mula realisasi beras miskin pada tahun 1998 ketika terjadi krisis moneter, yang bertujuan untuk mempererat ketahanan pangan rumah tangga terutama rumah tangga miskin (RTM). Raskin merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial padarumah tangga sasaran. Keberhasilan Program Raskin diukur berdasarkan tingkat pencapaian indikator 6T, yaitu: tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Program ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras dan mencegah penurunan konsumsi energi dan protein. Selain itu raskin bertujuan untuk meningkatkan/membuka akses

pangan keluargamelalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat dengan jumlah yang telah ditentukan.³⁶

2. Tujuan Program Beras untuk Masyarakat Miskin (RASKIN)

Untuk terlaksana program raskin dengan baik, adapun tujuan dari program tersebut, yaitu:

- a. Tujuan mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, melalui pemberian bantuan sebagai kebutuhan pangan dalam bentuk beras.
- b. Sasaran rumah tangga miskin (RTM), di desa atau kelurahan yang berhak menerima beras raskin, sebagai hasil seleksi musyawarah desa atau kelurahan yang terdaftar, dalam daftar penerimaan manfaat (DPM),di tetapkan oleh kepala desa atau kelurahan dan di sahkan oleh camat.
- c. Kriteria raskin hanya di berikan kepada rumah tangga miskin, penerima manfaat raskin hasil musyawarah desa yang terdaftar dalam daftar penerima manfaat (DPM-I) dan diberi identitas (kartu raskin dan bentuk lain).
- d. Bentuk program pembagian beras, kepada kepala rumah tangga miskin hasil musyawarah desa atau kelurahan yang terdaftar dalam penerimaan manfaat (DPM-I)

3. Sasaran Program Beras untuk Masyarakat Miskin (RASKIN)

Sasaran program raskin tahun 2014 adalah berkurangnya beban pengeluaran 15.530.897 RTS dalam mencukupi kebutuhan pangan melalui

³⁶ <http://www.tnp2k.go.id/id> *Beras Raskin*,h.1, diakses 08 januari 2020 Pukul 08.46 WIB.

penyaluran beras bersubsidi dengan alokasi sebanyak 15 Kilogram per satu rumah tangga miskin per bulan.

Indikator keberhasilan program raskin:

- a. Tepat sasaran penerima manfaat, raskin hanya diberikan kepada rumah tangga miskin penerima manfaat raskin hasil musyawarah desa yang terdaftar dalam daftar penerima manfaat (DPM-I), dan di beri identitas (kartu raskin atau bentuk lain)
- b. Tepat jumlah jumlah beras, raskin yang merupakan hak penerima manfaat adalah sebanyak 10 sampai dengan 15 Kilogram RTM, perbulan sesuai dengan hasil musyawarah.
- c. Tepat harga, harga beras raskin adalah sebesar Rp. 1.000 per Kilogram netto di titik distribusi.
- d. Tepat waktu, waktu pelaksanaan distribusi beras kepada rumah tangga miskin penerima manfaat raskin sesuai dengan rencana distribusi.
- e. Tepat administrasi, terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar dan tepat waktu.

4. Kriteria Masyarakat Penerima Raskin

Dalam menentukan daftar masyarakat penerima raskin didasarkan pada data terpadu untuk program perlindungan sosial yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), adapun kriteria masyarakat penerima raskin adalah:³⁷

- a. Rumah tangga yang berpenghasilan dibawah Rp.500.000
- b. Rumah tangga yang tidak memiliki tabungan minimal RP.1.500.000

³⁷ [http://www.tnp2k.go.id/tanya-jawab-program-raskin/page 2](http://www.tnp2k.go.id/tanya-jawab-program-raskin/page%202), diakses 06 febuari 2020 Pukul 23.02 WIB.

- c. Rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tetap
- d. Rumah tangga yang tidak memiliki lahan pertanian
- e. Rumah tangga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok (masyarakat yang memenuhi kebutuhan pokoknya dengan cara berhutang)
- f. Rumah tangga tidak dapat mengkonsumsi protein seperti ikan/telur/daging minimal 2 kali dalam seminggu
- g. Rumah tangga dengan kondisi perumahan masih mengontrak/numpong
- h. Kondisi lantai rumah tanah/semen kasar
- i. Kondisi dinding bangunan tempat tinggal masyarakat geribik/gabus dsb
- j. Sumber air sumur masih menimba atau manual
- k. Sumber penerangan tidak menggunakan listrik/ menggunakan listrik akan tapi masih menumpang.

5. Pengelolaan dan Pengorganisasian

a. Prinsip pengelolaan

Prinsip pengelolaan raskin yaitu , nilai-nilai dasar yang menjadi landasan atau acuan setiap pengambilan keputusan dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan, yang diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan program raskin. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.³⁸

- 1) Keberpihakan kepada rumah tangga sasaran penerima manfaat (RTS-PM), raskin bermakna mengusahakan RTS-PM dapat memperoleh beras kualitas baik, cukup sesuai alokasi dan terjangkau.

³⁸ http://www.tnp2k.go.id/id/program_penhentas..., page 6

- 2) **Transparansi**, bermakna membuka akses informasi kepada pemangku kepentingan raskin terutama RTS-PM, yang harus mengetahui dan memahami adanya kegiatan raskin serta dapat melakukan pengawasan secara mandiri.
- 3) **Partisipatif**, bermakna mendorong masyarakat terutama RTS-PM berperan secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program raskin mulai dari perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan pengendalian.
- 4) **Akuntabilitas**, bermakna bahwa setiap pengelolaan kegiatan raskin harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat setempat maupun kepada semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku atau yang telah disepakati.

b. **Pengorganisasian**

Dalam rangka pelaksanaan program raskin tahun 2010-2014 perlu dibagi pembagian tugasnya agar dicapai hasil yang efektif, maka dibentuklah koordinasi raskin di pusat, di provinsi, kabupaten atau kota, kecamatan dan pelaksanaan distribusi raskin di desa atau kelurahan atau pemerintahan setingkat. Tim koordinasi raskin pusat beranggotakan unsur dari Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Keuangan, Departemen Dalam Negeri, Departemen Sosial, Kementerian Negara BUMN, Badan Pusat Statistik, Badan Pengawas Keuangan dan pembangunan (BPKP), dan Perum BULOG.

c. **Kedudukan**

Tim koordinasi raskin pusat, berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat.

d. Tugas

Melaksanakan koordinasi kebijakan perencanaan dan anggaran pelaksanaan dan distribusi fasilitasi monitoring dan evaluasi serta menerima pengaduan dari masyarakat tentang pelaksanaan program raskin.

e. Fungsi

Mengkoordinasikan dan merumuskan kebijakan raskin, sebagai bagian dari kebijakan penanggulangan kemiskinan.

f. Struktur dan Keanggotaan Tim Koordinasi Raskin Pusat

Tim Koordinasi Raskin Pusat terdiri dari pengarah, pelaksana dan sekretariat. Pengarah terdiri dari ketua dan unsur Kementerian.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Kecamatan Semidang Gumay

Kecamatan Semidang Gumay merupakan hasil pemekaran dari kecamatan Kinal dan terbentuk wilayah administratif pemerintah berdasarkan perda Kabupaten Kaur No 63 pada tanggal 5 maret 2005 terdiri dari 13 desa dengan luas wilayah 12,824 Ha. Dengan jumlah penduduk 5.270 jiwa, dengan perempuan berjumlah 2.476 dan laki-laki berjumlah 2.794 jiwa. Penduduk kecamatan Semidang Gumay umumnya berkerja atau bermata pencaharian dan disektor pertanian dan perternakan.

Batas wilayah Kecamatan Semidang Gumay pada Kabupaten Kaur³⁹:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Tanjung Kemuning
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Kaur Tengah
- c. Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Kinal

1. Ruang Lingkup Keadaan Kecamatan

Kecamatan Semidang Gumay Tingkat kehidupan penduduk pada umumnya bergerak di bidang pertanian terdiri dari sawah dan petani ladang, disamping pertanian atau bercocok tanam sangat potensial juga di bidang peternakan, perdagangan dan industri kecil atau industry rumah tangga. Tentang sumber daya manusia di Kecamatan Semidang Gumay ini pada umumnya masyarakat telah maju di bidang pendidikan.

2. Arahan Kebijakan Pelaksanaan Pengembangan

Dalam rangka untuk mencapai keseimbangan pembangunan daerah yang serasi yang berkelanjutan dengan proses pemberdayaan masyarakat pedesaan dan pembangunan ekonomi yang dapat menunjang program pengentasan kemiskinan melalui program penyediaan prasarana dan sarana pembangunan perekonomian rakyat ini akan memberikan suatu kerangka upaya pemanfaatan potensi wilayah kecamatan yang menekankan kepada sinergi tiga hal pokok yaitu integritas kebijaksanaan pengembangan wilayah, sinkronasi kegiatan pembangunan sektor, dan akomodasi atas potensi dan kebutuhan masyarakat.⁴⁰

3. Potensi Perkembangan

a. Kondisi Kependudukan

Penduduk Kecamatan Semidang Gumay pada umumnya bekerja pada sektor perladangan atau pertanian, hal ini dapat dilihat dari presentasi rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian atau perladangan (70,06%) sedangkan pada sektor industri (5,82%) dan lain-lain (25,12%). Potensi kependudukan pada Kecamatan Semidang Gumay ini mempunyai potensi yang cukup besar dalam rangka mendukung sektor perternakan, perladangan dan pertanian. Sedangkan untuk sektor lain seperti industri dan lain-lainnya dapat dijadikan sebagai sektor yang sangat menunjang perkembangan kecamatan dimasa mendatang.

b. Kondisi Kegiatan Usaha

⁴⁰ Ahmad Bastari, S.Pd, Profil Kecamatan Semidang Gumay

Kegiatan sektor pada Kecamatan Semidang Gumay sesuai dengan arahan program kecamatan yakni sektor pertanian dan perladangan masih mendominasi kegiatan sektor usaha peran koperasi cukup berperan bagi kegiatan perekonomian masyarakat akan dan di dukukung oleh sumber daya aparat kecamatan yang cukup baik.⁴¹

Nama Desa Di Kecamatan Semidang Gumay

No	Desa/Kelurahan
1	Awat Mata
2	Bunga Melur
3	Cahaya Batin
4	Gunung Tiga
5	Gunung Tiga II
6	Karang Dapo
7	Lubuk Gung
8	Masria Baru
9	Mentiring
10	Nusuk
11	Padang Panjang
12	Suka Merindu
13	Tanjung Harapan

c. Kondisi Sosial

Berkeanaan dengan kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Semidang Gumay dapat dilihat dari berbagai aspek. Diantaranya dilihat dari aspek olahraga, bahwa dalam hal ini masyarakat sangat menyukai olahraga hal ini tercermin dari banyaknya event-event olahraga diantaranya sepakbola, bolavoli dan bulutangkis, terkhusus sepakbola ada liga antar Kecamatan Semidang Gumay yang dipertandingkan setiap sabtu sore di lapangan, hal ini yang mampu mempererat persaudaraan antar masyarakat Kecamatan

⁴¹ Ahmad Bastari,, Profil Kecamatan Semidang Gumay

Semidang Gumay. Selanjutnya dilihat dari aspek kesadaran umum. Masyarakat Kecamatan Semidang Gumay bersama-sama menjaga, melestarikan dan merawat fasilitas umum seperti lapangan sepakbola, bolavoli, tempat peribadatan, sekolah dan lain sebagainya, seperti dijelaskan tabel di bawah ini :

Tabel Klasifikasi Sarana Umum Kecamatan Semidang Gumay

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	13
2	Mushola	13
3	PAUD	13
4	Taman Kanak-Kanak	2
5	Sekolah Dasar	13
6	Madrasah Tsanawiyah	1
7	Balai Desa	13
8	Lapangan Olahraga	2
	Total	70

Klasifikasi sarana umum Kecamatan Semidang Gumay.6 Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa masyarakat Kecamatan Semidang Gumay bersama perangkat sangat memperhatikan sarana umum guna menjaga kondusifitas kehidupan bermasyarakat.

d. Kondisi Keagamaan

Kegiatan keagamaan di diwujudkan dalam bentuk ibadah, pengajian, peringatan hari raya besar Islam, pengumpulan zakat, infaq, shadaqah, baik di masjid, mushola, terorganisir maupun individu antar rumah penduduk. Lingkungan masyarakat sangat bernuansa Islam dengan sering diadakannya pengajian rutin selapanan, pengajian hari besar Islam, tampak juga bangunan

masjid yang megah, mushola yang banyak serta masyarakat yang shalat berjama'ah menambah nuansa Islami Kecamatan Semidang Gumay

a. Kondisi Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Kecamatan Semidang Gumay dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel Perkembangan Sarana dan Prasarana Kesehatan Kecamatan
Semidang Gumay**

No	Sarana	Jumlah
1	Puskesmas	3
2	Puskesmas Keliling	2
3	Apotik	2
4	Dokter umum	6
5	Mantri kesehatan	5
6	Bidan	13
7	Posyandu Balita	13
8	Rumah Sakit	1

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program

pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran.

B. Masyarakat penerima raskin

Daftar penerima raskin di desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumay:

No	Nama Desa	Jumlah Penerima
1	Awat Mata	14 KK
2	Bunga Melur	81 KK
3	Cahaya Batin	35 KK
4	Gunung Tiga	23 KK
5	Gunung Tiga II	33 KK
6	Karang Dapo	51 KK
7	Lubung Gung	10 KK
8	Masria Baru	16 KK
9	Mentiring	13 KK
10	Nusuk	34 KK
11	Padang Panjang	24 KK
12	Suka Merindu	16 KK
13	Tanjung Harapan	22 KK
Jumlah Seluruh Penerima		350 KK

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara yang telah diperoleh penulis bahwa pendataan masyarakat miskin atau penerima manfaat di Kecamatan Semidang Gumay diserahkan oleh pihak kecamatan kepada pihak desa untuk mengkalkulasikan berapa kilo beras yang akan di distribusikan ke kepala desa masing-masing di Kecamatan Semidang Gumay. Penyaluran

Raskin di Kecamatan Semidang Gumay menimbulkan dampak positif bagi masyarakat penerima manfaat Raskin.

“menurut bapak Arlian dampak positif yang ia terima RTS-PM Raskin tidak menggunakan biaya transportasi dalam pengambilan beras, penyaluran Raskin juga tidak dikenakan biaya Transformasi dari Kecamatan sehingga sampai beras masuk ke Desa, dengan demikian tidak ada terjadinya beban biaya dalam penyaluran Raskin di Kecamatan Semidang Gumay.”⁴²

Raskin merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran. Peneliti telah melakukan penelitian mengenai Tingkat kesejahteraan masyarakat dikecamatan Semidang Gumay penerima program raskin Setelah melakukan penelitian dan dapat di peroleh data-data yang di butuhkan, selanjutnya data-data tersebut di kasifikasi sesuai kebutuhannya, sehingga di peroleh berbagai gambaran hasil penelitian yang di laksanakan. Dari hasil penelitian di lakukan di kecamatan Semidang Gumay bahwa masyarakat kurang mampu mendapatkan bantuan Raskin dari

47

masyarakat kecamatan Semidang Gumay penerima program raskin.

“ Ibu Marlina mengatakan tentunya banyak manfaat yng bisa digunakan dari sisa uang yang seharusnya habis untuk membeli beras di warung sembako, sesuai dengan tujuan raskin untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sasaran (RTS) penerima manfaat melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan. Kemudian manfaat raskin berdasarkan peraturan bupati No. 9 Tahun 2015 tentang pelaksanaan teknis raskin adalah peningkatan ketahanan pangan dirumah tangga sasaran sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial penanggulangan kemiskinan.”⁴³

⁴² Arlian. Pihak Yang Bertanggung Jawab Atas Pembagian Raskin

⁴³ Marlina. Masyarakat Yang Menerima Beras Miskin atau Raskin

Program raskin sebagai implementasi kebijakan subsidi pangan merupakan upaya peningkatan kesejahteraan. Program raskin diharapkan akan berdampak pada peningkatan gizi dan ketahanan pangan. Meskipun dalam implementasi masih mengalami berbagai kondisi yang melemahkan tercapainya indikator, namun program raskin tetap memiliki manfaat dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sehari-hari berkaitan dengan tercapainya ketahanan pangan, kemanfaatan tersebut dapat dilihat dari aspek ekonomi, sosial dan politik. Tujuan utama dari raskin adalah untuk meringankan beban pengeluaran dan secara bertahap diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan di setiap tahunnya.

Berdasarkan wawancara penulis disampaikan oleh bapak Mukmin mengatakan bahwa:

“Saya saat ini hanya bekerja sebagai buruh (serabutan), kami menggunakan beras sebagai bahan makanan pokok sehari-hari, dalam satu bulan keluarga kami mengonsumsi beras sebanyak 10 kg, tetapi dalam satu bulan sering kekurangan beras, dan dengan ada program beras miskin (raskin) ini kami tidak terlalu susah untuk membeli beras karena harga beras raskin cukup membantu masyarakat seperti kami ini.”⁴⁴

Di Kecamatan Semidang Gumay Raskin yang masuk dari pemerintah ke masyarakat penerima program raskin ini memberikan perubahan pola hidup baik itu di tingkat sosial maupun ekonomi setelah mendapatkan beras bersubsidi dari pemerintah, masyarakat tetap bekerja seperti biasanya.

B. Pembahasan

⁴⁴ Mukmin. Masyarakat Yang Menerima Beras Miskin atau Raskin

1. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penerima Program Raskin di Kecamatan Semidang Gumay

Masyarakat di Kecamatan Semidang Gumay khususnya rumah tangga penerima manfaat dengan kehadiran Raskin membantu mengurangi beban konsumsi pangan ditingkat rumah tangga tapi belum membantu untuk merubah perekonomian dan pola hidup masyarakat. Masyarakat penerima program raskin di Kecamatan Semidang Gumay telah di katakan sejahtera karena dilihat dari indikator masyarakat sejahtera.

1. Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial maupun agama.

Masyarakat penerima program raskin di Kecamatan Semidang Gumay sudah dapat memenuhi kebutuhan yang mendasar, Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial maupun agama, dimana keluarga bisa melaksanakan ibadah menurut agama yang dianut, dan seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.

2. Keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dan jumlah anggota keluarganya;

Keluarga penerima raskin mempunyai keseimbangan penghasilan yang sudah cukup untuk seluruh anggota keluarganya antara penghasilan keluarga dan jumlah anggotanya, seperti dengan adanya beras raskin masyarakat penerima raskin bisa membeli bahan pokok makanan dengan murah, yang mana sebelum adanya program raskin masyarakat membeli bahan pokok makanan dengan harga yang cukup tinggi, dengan adanya

program pemerintah ini masyarakat penerima raskin dapat mengalokasikan sisa uang membeli beras raskin ini ke kebutuhan yang lainnya, dan Seluruh anggota keluarga bisa membeli pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

3. Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama masyarakat sekitar, dan beribadah khusyuk di samping terpenuhinya bahan pokok.

Kemunculan potensi dari program raskin dari pemerintah ini menempatkan keluarga yang kurang mampu menjadi lebih meningkat taraf hidupnya dan mempererat kebersamaan dalam masyarakat mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur dan keluarga penerima raskin juga dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarganya, dan beribadah khusyuk di samping terpenuhinya bahan pokok.

2. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Semidang Gumay

Dalam pelaksanaan penyaluran dana harus adil, bijaksana dan jujur. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari segala tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh kedamaian dan kesejahteraan dunia dan akhirat, hal ini berarti bahwa aktifitas ekonomi Islam adalah aktifitas kolektif bukan individu.⁴⁵

Islam sebagai agama dengan sistem yang menyalurkan telah memberikan bimbingan dalam semua bidang kehidupan, hal ini tidak hanya disimpulkan

⁴⁵ Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.7

dari hukum-hukum Islam itu sendiri, akan tetapi sumber-sumber hukum Islam itu sendiri yang menekankannya.⁴⁶

Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan social masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Berikut ini ayat yang menerangkan hubungan manusia dan sosial kaum mukmin didunia yang berlandaskan pada keadilan, kebaikan dan menjauh dari segala kezaliman dan arogansi, yaitu pada QS. An-Nahl (16) ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka. Dalam program beras miskin untuk masyarakat miskin (raskin) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

⁴⁶ Syeikh Muhammad Baqir As-Sadr, Keunggulan Ekonomi Islam, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002),h.163

Kecamatan Semidang Gumay Tinjauan Ekonomi Islam dapat dilihat dari indikator kesejahteraan menurut Ekonomi Islam yaitu:

1. Pemenuhan kebutuhan pokok

Dalam Ekonomi Islam masyarakat bisa dikatakan sejahterah apabila terpenuhinya bahan pokok, dengan adanya program raskin dari Pemerintah masyarakat penerima program raskin bisa memenuhi kebutuhan pokok seperti bahan makanan yaitu beras.

2. Sumber daya pendapatan yang terhormat

Ekonomi Islam adalah Ilmu Ekonomi yang menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran. Adanya program raskin dari pemerintah pusat ini masyarakat di Kecamatan Semidang Gumay mendapatkan penghasilan yang bertambah dengan signifikan karena masyarakat bisa mendapatkan beras yang murah dan masyarakat tidak terlalu memikirkan bahan pokok karena sudah terpenuhi oleh beras raskin.

3. Distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata

Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja. Dalam tinjauan ekonomi islam terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kecamatan semidang gumay melalui program raskin, di Kecamatan

Semidang Gumay pihak yang mengatur program raskin ini bertanggung jawab untuk mewujudkan ke maslahatan melalui program ini.

Raskin merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan kesejahteraan pada rumah tangga sasaran.

Dari data yang diperoleh penulis terdapat adanya rumah tangga yang kurang mampu mendapatkan manfaat beras subsidi dari pemerintah. Karena sebagian besar penerima bantuan raskin di Kecamatan Semidang Gumay ini masyarakat yang keadaan perekonomiannya kurang baik dalam hal ini sebagian besar dari mereka tidak memiliki lahan pertanian.

Dalam penetapan nama rumah tangga penerima manfaat raskin benar-benar dilakukan secara objektif tidak semata-mata memandang anggota keluarga lurah saja.

Program raskin bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras dan mencegah penurunan konsumsi energi dan protein. Berikut data penerima raskin dalam kurun waktu 5 tahun.

Tabel 4.1
Jumlah RTS Penerima Manfaat Beras Raskin
Tahun 2017-2019

No	Tahun	Jumlah RTS Penerima Manfaat RASKIN (Rumah Tangga)
1	2017	400 KK
2	2018	385 KK
3	2019	350 KK
Jumlah rata-rata Masyarakat menerima Raskin		378 KK

Sumber: Data diolah dari kantor BKKBN Kecamatan Semidang Gumay

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah penerima raskin di Kecamatan Semidang Gumay dari tahun 2017-2019 selalu mengalami penurunan, dan program ini memiliki tujuan suatu program penanggulangan kemiskinan adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan atau menjadikan masyarakat miskin berada pada taraf kesejahteraan, sehingga dapat dikatakan memiliki kehidupan yang layak.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi masyarakat yang menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik meliputi, pertama peningkatan kemampuan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan. Kedua peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan. Ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat penerima program raskin
Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis mengambil kesimpulan program beras untuk keluarga miskin di Kecamatan Semidang Gumay, Masyarakat penerima program raskin di Kecamatan Semidang Gumay telah di katakan sejahtera karena dilihat dari indikator masyarakat sejahtera, Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial maupun agama, Keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dan jumlah anggota keluarganya, Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga.
2. Tinjauan ekonomi islam terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat
Dalam program beras miskin untuk masyarakat miskin (raskin) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Semidang Gumay Tinjauan Ekonomi Islam dapat dilihat dari indikator kesejahteraan menurut Ekonomi Islam yaitu, Pemenuhan kebutuhan pokok, Sumber daya pendapatan yang terhormat, Distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata.

B. SARAN

1. Dalam pendistribusian beras raskin, aparat desa bersikap bijaksana dalam membagikan beras Raskin yaitu dibagikan kepada masyarakat yang benar- benar miskin. Apabila yang menerima Raskin memang masyarakat dengan tingkat perekonomian terendah.
2. Agar Indikator tepat sasaran terwujudkan.Hendaknya pemerintah merubah kebijakan Beras subsidi (RASKIN) dan bantuan bantuan lainnya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi pada masysrakat agar bisa lebih bermanfaat dengan sesuai konsep Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin, Rudy. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2012.
- Chapra, M. Umer. *Islam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- Danim, Sudarwan. *menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: PustakaSetia. 2002.
- Ghofur, Ruslan Abdul. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Hasan, M. Thahah. *Islami dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta: Lantabora Press. 2005.
- Huda, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Irmanyati, Ika. "*Sistem Pendistribusian Beras Miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam*." Makassar: UIN ALAUDDIN. 2018.
- Idri dan Titik Triwulan Tutik, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Prestasi Pustaka, Jakarta:2008
- Jurnal perikanan dan kelautan, *analisis pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan danau bawah kecamatan dayun kabupaten Siak provinsi Riau*. diakses 19 januari 2020.
- Karim, Adiwarmen. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Karo, Natalia Br. "*Analisis Optimasi Distribusi Beras Bulog*." International Research Journal Ilmiah Manajement Vol VI, No. 1. Karo: Universitas Mercubuana. 2016.
- Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia, *Penjelasan I : Pemantauan, Pengawasan Evaluasi, Audit dan Pelaporan (PETUNJUK Teksis Operasional)*, Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
- Masyhuri, Dan Zainudin. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*, Bandung: Refika Adutama.2008.
- Pedoman Umum (Pedum) Raskin 2015
- Poli Sam F *Memperdayakan kaum Miskin* Jakarta: BPK Gunung

- Pratiwi, Rafika. *“Analisis Program Raskin dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam, Skripsi.”* Lampung: IAIN Raden Intan Lampung. 2016.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I.* Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf. 2000.
- Rivai, Veithzal. dan Andi Buchari. *Islamic Economics.* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Shihab, M.Quraish. *Wawasan Al-Quran : Tafsir Maudhu’I atas Berbagai Persoalan Umat.* Bandung: Mizan. 2000.
- Sulastomo. *Sistem Jaminan Nasional: Mewujudkan Amanat Konsitusi.* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. 2011.
- Suryawati, Chriswardani. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional.* Semarang: UNDIP Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2018.
- Widowati, Nina. *“Evaluasi Kinerja Pegawai dalam Distribusi Beras Miskin (RASKIN) Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang.”* Jurnal Manajemen dan kebijakan Publik Vol. 1, No. 1. Semarang: UNDIP Oktober. 2015.
- Yetti, Misra. *“Pendistribusian Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Teluk Merbau Menurut Perspektif Ekonomi Islam.”* Riau: UIN Sultan Syarif Kasim. 2011.